

# IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT DALAM PENGENDALIAN LINGKUNGAN (Studi Kasus pada Desa Pening, Kecamatan Jatikalen, Kabupaten Nganjuk)

**Aida Fitria Zahrina, Suryadi, Suwondo**

Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang  
E-mail: fitriaaida29@yahoo.com

**Abstract:** *Implementation of Villagers-Based Sanitation Movement Program In Environmental Control (Study in Desa Pening, Kecamatan Jatikalen, Kabupaten Nganjuk). Villagers-Based Sanitation Movement Program is Government of Pening village's program. The movement of community-based sanitation programs basically run by the village's government, the "Desa Siaga" team and villagers. The results showed that the implementation of villagers-based sanitation movement programs have been implemented to the maximum through the active role and participation of the community and support from the village administration and program implementation group. the factors that affect, among other contributing factors that include the professional human resources, and the existence of legal sanctions, participatory public awareness, while inhibiting factors which include the financial resources and time resources for the development of healthy latrines / sanitation.*

**Keywords:** *Implementation, Sanitation, Environmental.*

**Abstrak:** **Implementasi Program Gerakan Sanitasi Berbasis Masyarakat Dalam Pengendalian Lingkungan (Studi Kasus di Desa Pening, Kecamatan Jatikalen, Kabupaten Nganjuk).** Program Gerakan Sanitasi Berbasis Masyarakat merupakan program dari pemerintah Desa Pening. Program gerakan sanitasi berbasis masyarakat tersebut dijalankan oleh pemerintah desa, tim desa siaga dan masyarakat Desa Pening. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program gerakan sanitasi berbasis masyarakat telah dilaksanakan secara maksimal melalui peran aktif dan partisipasi masyarakat serta dukungan dari pemerintah desa dan kelompok pelaksana program, hal tersebut ditunjukkan melalui jumlah masyarakat yang melakukan buang air besar sembarangan semakin berkurang. Faktor-faktor yang mempengaruhi, yaitu antara lain faktor pendukung yang meliputi adanya sumber daya manusia yang profesional, dan adanya sanksi hukum, kesadaran masyarakat yang partisipatif, sedangkan faktor penghambat yaitu meliputi sumber daya finansial dan sumber daya waktu untuk pembangunan jamban sehat/sanitasi.

**Kata kunci :** Implementasi, Sanitasi, Lingkungan

---

## Pendahuluan

Peradaban manusia sekarang telah mengalami banyak kemajuan. manusia menjalani kehidupan dengan bergantung pada pertanian. Melalui orientasi kehidupan tersebut, manusia selalu berusaha menjaga kelestarian lingkungannya dengan sebaik-baiknya yang bertujuan untuk menjaga kelangsungan hidup manusia. Adapun salah satu masalah yang sampai saat ini belum tuntas yaitu masalah sanitasi, salah satunya di daerah pedesaan. Sanitasi terkait erat dengan pelayanan air limbah, kesehatan dan kebersihan. Karena itu, merupakan kebutuhan dasar makhluk hidup khususnya manusia, yang harus terpenuhi, dan suatu tanggung jawab seluruh masyarakat.. Pemerintah desa membuat suatu program dimana

program tersebut salah satunya adalah program gerakan sanitasi berbasis masyarakat.

Gerakan sanitasi ini diharapkan masyarakat dan pemerintah Desa Pening mampu bekerjasama dalam penyelesaian masalah sanitasi khususnya jamban di setiap masing-masing daerah karena menyangkut kepentingan kesejahteraan masyarakat. Sementara itu, sanitasi sangat berkaitan erat dengan keadaan lingkungan sekitar. Kebutuhan sanitasi diperlukan untuk menjaga kelestarian lingkungan sekitar yaitu salah satu upaya nya dengan meningkatkan pengendalian lingkungan dengan mengelola lingkungannya yang dengan baik salah satunya dengan ditingkatkannya sanitasi dalam daerah hunian masyarakat.

Kebijakan yang berkaitan dengan sanitasi di Kabupaten Nganjuk ini telah dilaksanakan sejak tahun 2008. Sesuai Keputusan Menteri Kesehatan Nomer 852/Menkes/SK/IX/2008 tentang Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dan telah direvisi menjadi Peraturan Menteri Kesehatan Nomer 3 tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat, serta Surat Edaran Menkes RI Nomer 132 Tahun 2013 tentang pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Dengan berdasarkan peraturan atau keputusan sebelumnya maka program gerakan sanitasi berbasis masyarakat dapat dikatakan sebagai suatu kebijakan program. Sehingga penulis merumuskan masalah yaitu bagaimana implementasi program gerakan sanitasi berbasis masyarakat dalam pengendalian lingkungan di Desa Pening dan apa faktor pendukung dan penghambat dari implementasi program gerakan sanitasi berbasis masyarakat dalam pengendalian lingkungan di Desa Pening.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan, mengetahui, menganalisis implementasi program gerakan sanitasi berbasis masyarakat dalam pengendalian lingkungan dan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program gerakan sanitasi berbasis masyarakat dalam pengendalian lingkungan di Desa Pening. manfaat penelitian terbagi menjadi dua yaitu teoritis yaitu dapat digunakan sebagai informasi terhadap kegiatan yang berkaitan dengan sanitasi dan secara praktis yaitu dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam menuntaskan masalah lingkungan melalui implementasi program gerakan sanitasi berbasis masyarakat dalam pengendalian lingkungan.

## Tinjauan Pustaka

### 1. Administrasi Publik

Menurut Thoha (2010, h.89) menyatakan bahwa administrasi publik merupakan suatu sistem yang menjawab persoalan-persoalan yang dinamis.

Menurut Thoha (2010, h. 70) mengatakan administrasi publik sangat perhatian terhadap terwujudnya tata pemerintahan yang demokratis dan amanah.

### 2. Kebijakan Publik

Kebijakan Publik adalah serangkaian instruksi dari suatu kelompok pembuat keputusan-keputusan yang disampaikan kepada kelompok pelaksana suatu kebijakan untuk menjelaskan tujuan dan suatu maksud dari kebijakan itu sendiri untuk mencapai suatu tujuan tersebut, hal ini dibahas Winarno (2007, h.19).

Adapun tahap- tahap kebijakan publik menurut Winarno (2007, h. 32-35), yaitu:

- a. Tahap penyusunan agenda
- b. Tahap Formulasi Kebijakan
- c. Tahap Adopsi Kebijakan
- d. Tahap Implementasi Kebijakan
- e. Tahap Evaluasi Kebijakan

### 3. Implementasi Kebijakan

Menurut Winarno (2007, h.148) mengatakan implementasi kebijakan merupakan salah satu variabel penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan suatu kebijakan dalam memecahkan persoalan-persoalan publik.

Sementara itu, Agustino (2012, h.157-161) akan memaparkan beberapa hal yang dapat memberikan pengaruh berjalan atau tidaknya suatu kebijakan, antara lain:

- a. Berjalannya Suatu kebijakan,
  - 1) Masyarakat menghormati suatu keputusan pemerintah.
  - 2) Masyarakat menyadari pentingnya suatu kebijakan.
  - 3) Penerapan sanksi hukum dalam pelaksanaan suatu kebijakan.
  - 4) Suatu kebijakan merupakan kepentingan umum.
  - 5) Adanya Kepentingan Pribadi.
  - 6) Tersedianya waktu dalam pelaksanaan kebijakan
- b. Penolakan Suatu Kebijakan
  - 1) Suatu kebijakan bertentangan dengan sistem nilai yang ada di masyarakat.
  - 2) Tidak ada kepastian hukum dalam pelaksanaan kebijakan.
  - 3) Ada keanggotaan beberapa orang atau seseorang di dalam organisasi.
  - 4) Masyarakat yang tidak mematuhi hukum yang ada.

### 4. Lingkungan Hidup

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang yang di dalamnya meliputi benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang memengaruhi kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya, hal ini dibahas oleh Manik (2004, h.31).

Menurut Manik (2004, h.187) dengan pengendalian atau pengelolaan lingkungan yang baik, maka peningkatan harkat dan kesejahteraan masyarakat dapat dicapai, serta kualitas lingkungan tetap terpelihara.

Adapun Tujuan pengendalian atau pengelolaan lingkungan hidup menurut Manik (2004, h.187) yaitu:

- a. Tercapainya keselarasan, keserasian dan keseimbangan antara manusia dengan lingkungan sekitar.
- b. Adanya manusi yang berperan sebagai insan lingkungan hidup, yang memiliki

- tindakan dan sikap untuk membina dan melindungi lingkungan.
- c. Adanya jaminan terhadap kepentingan generasi masa depan dan generasi masa kini.
  - d. Dapat mencapai kelestarian lingkungan hidup yang tepat.
  - e. Mampu mengendalikan pemanfaatan sumber daya alam secara tepat dan bijaksana
  - f. Dapat melindungi NKRI dari berbagai dampak suatu usaha atau suatu kegiatan di luar wilayah negara maupun di dalam negara yang dapat menyebabkan pencemaran atau perusakan lingkungan hidup.

### 5. Pembangunan Berkelanjutan

Menurut Asdak (2012, h.39) pembangunan berkelanjutan umumnya didefinisikan sebagai pembangunan yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat saat ini tanpa harus menghilangkan kemampuan generasi yang akan datang untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Menurut Theresia dkk (2014, h.28), pembangunan berbasis masyarakat secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu pembangunan yang mementingkan kebutuhan masyarakatnya, telah direncanakan dan dilaksanakan oleh masyarakat dengan memanfaatkan sebesar-besarnya sumber daya yang tersedia, sumber daya tersebut meliputi alam, manusia, kelembagaan, nilai-nilai sosial budaya, dll.

### Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah penelitian diskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pasolog (2012, h.70) mengkaji penelitian kualitatif berdasarkan jenis data adalah bahwa data kualitatif yaitu nilai dari perubahan-perubahan yang tidak dapat dinyatakan dalam angka-angka statistik. Jadi data Kualitatif adalah data yang berupa kata dan atau kalimat, gambar, skema, yang belum diangkakan.

Adapun Fokus dari penelitian ini yaitu:

1. Implementasi Program Gerakan Sanitasi Berbasis Masyarakat dalam Pengendalian Lingkungan, yang di dalamnya menyangkut tentang gambaran, yang meliputi:
  - a. Aktor dan pelaku kebijakan
  - b. Tujuan Kebijakan
  - c. Sumber daya
  - d. Proses Tahapan Implementasi Program
  - e. Pembangunan Berbasis masyarakat
  - f. Pengendalian Lingkungan
2. Faktor penghambat dan pendukung dari implementasi program gerakan sanitasi

berbasis masyarakat sebagai pengendalian lingkungan, meliputi:

- a. Faktor pendukung
- b. Faktor penghambat

Lokasi penelitian di Kecamatan Jatikalen, Kabupaten Nganjuk, dan yang menjadi situs penelitian ini adalah Desa Pening, Kecamatan Jatikalen, Kabupaten Nganjuk.

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah: Jenis Data Primer yaitu meliputi, Pemerintah desa atau perangkat desa, selaku pembuat kebijakan program, Pengurus Program Gerakan Sanitasi Berbasis Masyarakat sebagai pelaksana program dan masyarakat desa Pening sebagai pendukung dan membantu pelaksanaan program. Kemudian yang kedua yaitu jenis data sekunder yang meliputi buku profil Desa Pening, peraturan daerah kabupaten nganjuk tentang sanitasi khususnya, laporan tentang jumlah sanitasi di desa serta data-data lainnya yang diberikan dalam bentuk data file dan lembaran kertas.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu; *Interview* (wawancara), Observasi, Dokumentasi. Instrumen Penelitian meliputi peneliti sendiri, pedoman wawancara dan perangkat penunjang. Analisis data yang digunakan penelitian yaitu menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana (2014). Menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2014, h.33) analisis data terdiri dari empat alur yaitu meliputi Pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan / verifikasi.

### Pembahasan

#### 1. Implementasi program Gerakan sanitasi Berbasis Masyarakat Dalam Pengendalian Lingkungan

Kondisi jamban masyarakat yang sebagian masih menunjukkan keadaan jamban yang tidak tepat. Letak jamban, dan pelindung atau penutup jamban yang dibuat dengan seadanya, serta kesan kumuh yang ada pada keadaan jamban tersebut. Sehingga pengurus program melakukan peninjauan terhadap keadaan jamban masyarakat.

Implementasi Program Gerakan Sanitasi Berbasis Masyarakat dalam pengendalian lingkungan berupaya untuk menanggulangi masalah sanitasi yang berdampak buruk terhadap lingkungan yang belum berjalan dengan baik, maupun permasalahan sanitasi yang kurang tepat.

Adanya program gerakan sanitasi berbasis masyarakat di Desa Pening, Kecamatan Jatikalen dapat dikatakan telah berjalan dengan baik. Seiring berjalannya program gerakan sanitasi berbasis masyarakat pada tahun 2009.

8,51 % masyarakat atau sebanyak 60 orang di desa perning masih sering melakukan aktivitas buang air besar sembarangan. Masyarakat yang memanfaatkan sharing (jamban bersama) sebanyak 18,6% (128 orang). Serta pemilik jamban sehat permanen (JSP) sebanyak 129 keluarga dan jamban sehat semi permanen sebanyak 388 keluarga.

#### **a. Aktor dan pelaku dalam Implementasi Program Gerakan Sanitasi Berbasis Masyarakat**

Aktor-aktor yang terlibat dalam implementasi program sanitasi di Desa Pening, Kecamatan Jatikalén, yaitu:

- 1) Kepala Desa Pening beserta perangkatnya dan team desa siaga
- 2) Bidan Pembina Desa Pening
- 3) Sanitarian Kecamatan Jatikalén
- 4) Kepala puskesmas Jatikalén
- 5) Kepala dinas kesehatan kabupaten Nganjuk
- 6) Tokoh-tokoh masyarakat (tokoh agama ataupun orang yang mempunyai nilai pengaruh yang tinggi)

#### **b. Tujuan Program**

Tujuan dari program gerakan sanitasi berbasis masyarakat ini merupakan usaha dari pemerintah desa beserta kelompok pelaksana program untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat agar tidak melakukan buang air besar sembarangan serta mengajak bersama kepada seluruh komponen masyarakat untuk melakukan pembuatan sanitasi atau jamban sehat guna untuk mengendalikan lingkungan yang semakin buruk agar tidak melakukan buang air besar sembarangan di lingkungan sungai maupun perkebunan.

#### **c. Sumber Daya**

##### **1) Sumber Daya Manusia**

Dimana ketersediaan sumber daya manusia menjadi faktor penentu tepatnya pembangunan sanitasi. Dalam pelaksanaan program sanitasi di desa ini, ada petugas sanitarian yang mendukung berjalannya program gerakan sanitasi berbasis masyarakat sebagai sumber daya manusia.

##### **2) Sumber daya Alam**

Sumber daya alam diperlukan sebagai faktor pendukung dalam pelaksanaan suatu program, terutama yang berkaitan dengan lingkungan. Dalam hal ini Desa Pening Kecamatan Jatikalén, memiliki beberapa sumber daya air yang mendukung pelaksanaan program gerakan sanitasi.

#### **d. Pembangunan Berbasis Masyarakat**

Implementasi program gerakan sanitasi berbasis masyarakat merupakan salah satu dari rencana kerja desa, dengan adanya program desa

ini diharapkan Pemerintah Desa dapat melibatkan masyarakat seutuhnya. Dimana masyarakat di dorong untuk menjadi aktor utama dalam membangun sanitasi.

#### **e. Tahapan Proses Implementasi Kebijakan**

Beberapa tahapan proses antara lain menjalin komunikasi dengan sesama anggota pelaksana dan masyarakat umum. Tahapan proses yang kedua yaitu ketersediaan sumber daya dalam implementasi program. Serta tahapan yang terakhir yaitu mengenai dampak dari implementasi program gerakan sanitasi masyarakat, memberikan kontribusi terhadap lingkungan, masyarakat atau kesehatan.

#### **f. Pengendalian Lingkungan**

Peningkatan kemajuan akan kebutuhan jamban sehat tersebut sangatlah mempengaruhi kualitas lingkungan hidup. Sehingga dapat dikatakan bahwa usaha melakukan pengendalian lingkungan di desa perning berlanjar dengan baik. sehingga dapat dikatakan air sungai dan tanah tidak akan tercemar lagi akibat keberadaan tinja.

#### **2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Implementasi Program Gerakan Sanitasi Berbasis Masyarakat**

Faktor pendukung dari implelementasi program gerakan sanitasi berbasis masyarakat sendiri yaitu adanya dukungan sumber daya manusia yang profesional sehingga dapat menentukan kesuksesan pencapaian dari tujuan program tersebut. Selanjutnya faktor pendukung yang kedua adalah adanya sanksi hukum, impelementasi program gerakan sanitasi berbasis masyarakat di Desa Pening tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya sanksi hukum kepada masyarakat yang tidak memenuhi komitmen bersama. Kemudian faktor pendukung lainnya adalah adanya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi terhadap program ini. Bahwa sebenarnya kesadaran masyarakat sangatlah diperlukan dalam pelaksanaan program, tanpa kesadaean masyarakat program tersebut tidak dapat berjalan.

Faktor penghambat dari implementasi program gerakan sanitasi berbasis masyarakat di Desa Pening ini salah satunya adalah keterbatasan sumber daya finansial. Ketidakadaan sumber daya finansial atau dana seringkali dijadikan alasan oleh masyarakat dalam proses pembangunan jamban. Selanjutnya ketiadaan waktu yang seharusnya menjadi faktor pendukung dalam implementasi suatu program namun di Desa Pening. Namun dalam penelitian ini, ketiadaan waktu untuk melakukan pembangunan sanitasi atau jamban sehat

seringkali dijadikan alasan masyarakat Desa Pening dalam pembangunan sanitasi di lingkungan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa implementasi program gerakan sanitasi berbasis masyarakat di Desa Pening telah berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan data yang ditemukan oleh peneliti terjadi nya peningkatan yang signifikan berdasarkan adanya program gerakan

sanitasi berbasis masyarakat tersebut. Berdasarkan data baseline 8,51 % menjadi 0 %, dan akses jamban semi permanen dari 129 meningkat 318. Implementasi program gerakan sanitasi berbasis masyarakat tersebut tidak dapat terlepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukungnya yaitu tersedianya sumber daya manusia, sanksi hukum dan partisipasi masyarakat. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu sumber daya finansial dan sumber daya waktu.

---

### **Daftar Pustaka**

- Agustino, Leo. (2012) **Dasar-Dasar Kebijakan Publik**. Bandung, Alfabeta.
- Asdak, Chay. (2012) **Kajian Lingkungan Hidup Startegis: Jalan Menuju Pembangunan Berkelanjutan**. Yogyakarta, Gadjah Mada University Press.
- Manik. K.E.S. (2004) **Pengelolaan Lingkungan Hidup**. Jakarta, Djambatan.
- Miles, Mathew B, Michael Huberman, dan Johnny Saldana. (2014) **Qualitative Data Analysis-Third Edition**. London, Sage Publication Ltd.
- Pasolog, Harbani. (2012) **Metode Penelitian Administrasi Publik**. Bandung, Alfabeta.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomer 3 tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat**. Jakarta, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Surat Edaran Menkes RI Nomer 132 Tahun 2013 Tentang Pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)**. Jakarta, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Theresia, Aprillia. Dkk. (2014) **Pembangunan Berbasis Masyarakat**. Bandung, Alfabeta.
- Thoha, Miftah (2010) **Ilmu Administrasi Publik Kontemporer**. Jakarta, Kencana.
- Winarno, Budi. (2007) **Kebijakan Publik Teori & Proses**. Yogyakarta, Media Pressindo.